

## **Transformasi Wakaf: Peluang Investasi Publik untuk Pembangunan Berkelanjutan**

**Intan Farrel Aurellia<sup>1)</sup>, Widya Indrasari<sup>2)</sup>, Azzahra Fitriani Putri<sup>3)</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta<sup>1) 2) 3)</sup>

[2110116008@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2110116008@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>1)</sup>, [2110116014@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2110116014@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2)</sup>,

[2110116030@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2110116030@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3)</sup>

### **ABSTRAK**

Perkembangan wakaf pada zaman modern mencerminkan peran yang semakin meningkat dan diversifikasi bentuknya sebagai instrumen sosial-ekonomi. Konsep filantropis Islam ini telah mengalami transformasi yang signifikan, menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat modern, perubahan konsep wakaf dari sederhana menjadi instrumen sosial-ekonomi yang kompleks, sejalan dengan dinamika ekonomi dan teknologi. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi peran wakaf dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, serta mengevaluasi dampak positifnya pada pembangunan berkelanjutan, juga menyelidiki perkembangan wakaf dalam konteks masyarakat modern yang mengalami transformasi signifikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*), dengan melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait berbagai macam topik. Lembaga keuangan Islam menyediakan produk keuangan sesuai syariah, memfasilitasi pengelolaan wakaf secara efisien. Teknologi, khususnya blockchain, memberikan transparansi dalam manajemen aset wakaf. Wakaf produktif dan proyek inovatif seperti pusat pendidikan tinggi atau rumah sakit mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang evolusi wakaf sebagai instrumen investasi publik dengan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Transformasi wakaf mencerminkan upaya strategis untuk memanfaatkan dana tersebut secara optimal guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks masyarakat modern.

**Kata kunci:** Pembangunan, Transformasi, Wakaf.

### **ABSTRACT**

*This Islamic philanthropic concept has undergone a significant transformation, adapting to the dynamics of modern society, changing the concepts of the wakaf from simple to complex socio-economic instruments, in line with the economic and technological dynamics. The objective of the research is to identify the role of waqf in addressing social and economic challenges, as well as to evaluate its positive impact on sustainable development, also to investigate the development of waqf in the context of modern society undergoing significant transformation. The research method used is library research, by conducting a general review of previously published literary works on a wide range of topics. The Islamic financial institutions provide financial products in accordance with the Shariah, facilitating the efficient management of the Wakaf. Technology, in particular blockchain, provides transparency in waqf asset management. Productive Wakaf and innovative projects such as higher education centers or hospitals support sustainable development. This research provides insight into the evolution of waqf as a public investment instrument with a positive impact on economic growth and society's well-being. The Wakaf transformation reflects a strategic effort to optimally utilize the funds to the goals of sustainable development in the context of modern society.*

**Keyword :** Development, Transformation, Waqf.

## **PENDAHULUAN**

Wakaf sebagai bentuk filantropi Islam yang memiliki akar sejarah yang panjang, kini menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Transformasi wakaf menjadi sebuah instrumen investasi publik membuka peluang baru untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam era globalisasi dan tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dunia, potensi wakaf sebagai sumber pembiayaan untuk proyek-proyek pembangunan telah menarik perhatian para pelaku ekonomi, pemerintah, dan masyarakat sipil.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan inovasi dalam pendekatan pembiayaan, dan wakaf dapat menjadi solusi yang signifikan dalam mengatasi kekurangan dana untuk proyek-proyek pembangunan kritis. Transformasi wakaf dari model tradisional ke bentuk investasi publik menandai evolusi dalam pengelolaan aset wakaf, yang sebelumnya cenderung terfokus pada bidang sosial dan keagamaan. Kini, wakaf diarahkan untuk memberikan dampak positif secara lebih luas, mencakup aspek-aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peluang investasi publik yang terbuka melalui transformasi wakaf. Dengan menggali potensi wakaf sebagai sumber dana yang dapat digunakan untuk pembangunan berkelanjutan, kita dapat mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kontribusi wakaf dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan global. Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan kita dapat membangun sinergi antara nilai-nilai filantropi, keberlanjutan ekonomi, dan keadilan sosial.

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi sejarah wakaf, perubahan paradigma dalam pengelolaan wakaf, dan peluang investasi publik yang dapat diakses melalui model-model baru ini. Serta, kita akan membahas dampak positif yang dapat dihasilkan oleh transformasi wakaf terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada keberlanjutan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan konservasi lingkungan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai potensi transformasi wakaf sebagai peluang investasi publik untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah proses untuk melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait berbagai macam topik. Studi kepustakaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk memahami suatu topik atau tema penelitian lebih mendalam, menemukan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan mengumpulkan data untuk mendukung sumber data yang valid. Studi kepustakaan melibatkan analisis teoritis, referensi, dan literatur ilmiah terkait yang membahas budaya, nilai, dan norma yang muncul dalam konteks sosial yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, wakaf berasal dari 3 (tiga) kata yaitu, *al-waqf* (wakaf), *al-habs* (menahan), dan *at-tasbil* (bersedekah untuk orang-orang yang berjihad). *Al-waqf* ataupun *Al-hasb* sama-sama memiliki arti menahan. Sebab wakaf ditahan dari kerusakan, penjualan, serta semua perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan wakaf. Selain itu, *Al-waqf* dengan *At-tasbil* memiliki kesamaan yaitu menyalurkan berbagai manfaat. Yang dimana terdapat dalam sabda nabi yaitu “tahan pokoknya, alirkan hasilnya” (HR. al-Bukhori). Kata wakaf tersebut juga sama dengan kata. *waqafa-yaqifu-waqfan*.

Secara istilah, wakaf dapat diartikan sebagai menahan harta yang dapat diambil manfaatnya tidak dimusnahkan sebentar dan dilakukan dengan dikerjakan atau ditinggalkan dan juga untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.. Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004, wakaf merupakan perbuatan hukum wakif untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna untuk keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum berdasarkan syariah.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan suatu benda yang dapat dimanfaatkan untuk orang banyak dengan tujuan kemaslahatan dengan memberikan sebagian harta benda yang kita punya sebagai tujuan untuk mendekatkan dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. dengan memberikan sebagian harta tersebut dengan diwakafkan.

Perkembangan wakaf pada saat ini mencerminkan adanya peningkatan peran dan diversifikasi bentuk wakaf sebagai instrumen sosial ekonomi. Wakaf yang merupakan konsep filantropis dalam Islam, telah mengalami transformasi signifikan dalam adaptasinya terhadap dinamika masyarakat modern. Salah satu tren utama adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi positif wakaf dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi. Banyak lembaga dan individu yang kini terlibat dalam inisiatif wakaf untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, wakaf juga semakin dipahami sebagai instrumen investasi sosial yang dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi kemajuan komunitas. Pemerintah dan lembaga keuangan di beberapa negara telah aktif mendukung pengembangan wakaf sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan. Terdapat pula inovasi dalam bentuk wakaf, seperti wakaf produktif yang memungkinkan sumber daya wakaf digunakan untuk menggerakkan sektor ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, perkembangan wakaf pada saat ini mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan peran wakaf dalam mencapai tujuan pembangunan sosial ekonomi secara holistik.

Wakaf telah mengalami transformasi yang mendalam dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas masyarakat modern. Sederhananya, wakaf terkait dengan pemberian tanah atau properti untuk kepentingan umum, seperti pembangunan masjid atau sekolah. Namun, dalam konteks modern, wakaf telah diperluas untuk mencakup berbagai bentuk aset, termasuk dana wakaf, saham, dan instrumen keuangan lainnya. Hal ini mencerminkan respons terhadap perubahan ekonomi dan keuangan yang mempengaruhi cara orang menyumbangkan harta mereka. Teknologi juga memainkan peran penting dalam transformasi wakaf modern. Penggunaan teknologi blockchain, sebagai contoh, telah memberikan keamanan dan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan aset

wakaf. Dengan teknologi ini, informasi mengenai kepemilikan, penggunaan, dan hasil investasi wakaf dapat dilacak dengan jelas, meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dalam manajemen wakaf. Pendekatan terhadap pengelolaan wakaf juga mengalami evolusi.

Lembaga-lembaga keuangan Islam menyediakan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip wakaf, memungkinkan dana wakaf dikelola dengan lebih efisien dan sesuai dengan syariah. Selain itu, adanya platform dan aplikasi keuangan digital memfasilitasi proses pengumpulan dan distribusi wakaf secara lebih efektif, memperluas jangkauan kontribusi dan memudahkan partisipasi masyarakat. Dalam konteks tujuan sosial, wakaf modern semakin diarahkan pada proyek-proyek inovatif yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Ini termasuk pendirian pusat-pusat pendidikan tinggi, rumah sakit, atau proyek-proyek kesejahteraan masyarakat yang memenuhi kebutuhan mendesak dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas.

Wakaf dalam perspektif ekonomi makro, memiliki 3 (tiga) unsur penting yakni **pertama**, wakaf memiliki potensi untuk menurunkan tingkat suku bunga (*Rate Of Interest*). Hal ini terkait dengan salah satu karakteristik utama dalam sistem ekonomi Islam, yang melarang praktik riba dalam aktivitas ekonomi. Menurut prinsip ekonomi Islam, wakaf memiliki kemampuan untuk secara efektif mengurangi tingkat suku bunga. Peran wakaf dapat sangat signifikan dalam menyediakan fasilitas publik yang diperlukan oleh masyarakat tanpa menimbulkan beban keuangan bagi pemerintah. Pendanaan wakaf dapat dikumpulkan dari individu kaya dan digunakan untuk membangun fasilitas umum yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Umumnya, fasilitas publik yang dibiayai melalui dana wakaf mencakup tempat-tempat ibadah seperti masjid dan mushola, institusi pendidikan, pusat kesehatan, dan juga area pemakaman. Jadi, Wakaf tidak hanya membantu mengurangi pengeluaran negara yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat suku bunga, tetapi juga dapat mencapai tujuan ekonomi modern lainnya, seperti menjadi salah satu mekanisme redistribusi kekayaan yang lebih efektif dalam sistem ekonomi.

**Kedua**, wakaf sebagai redistribusi kekayaan. Dalam sejarah Islam, kita mengakui adanya kepemilikan individu. Perhatikan bahwa sistem wakaf adalah hasil dari kepemilikan individu yang berfungsi sebagai mekanisme untuk meratakan distribusi kekayaan (*Redistribution of Wealth*) dalam ekonomi Islam. Sistem wakaf memiliki kemampuan untuk mengurangi ketidaksetaraan distribusi pendapatan dan mengatasi kemiskinan. Ini dapat dicapai dengan menginspirasi umat untuk berpartisipasi dalam sedekah jariyah (wakaf) dengan harapan mendapatkan pahala berkelanjutan sesuai dengan hadis tentang wakaf, dan **Ketiga**, wakaf sebagai investasi dan tabungan (*saving*). Dari perspektif ekonomi, wakaf merupakan tindakan yang menggabungkan investasi dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh sifat wakaf yang pada dasarnya merupakan bentuk investasi, yang dimana investasi didefinisikan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang nantinya dapat digunakan baik untuk modal usaha maupun pemenuhan kebutuhan hidup, sesuai dengan konsep wakaf. Benda yang diwakafkan memiliki potensi untuk memberikan manfaat dan fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kumpulan harta wakaf dapat berfungsi sebagai modal investasi di masa depan, dengan tujuan untuk kepentingan generasi mendatang yang tidak hanya mengutamakan keuntungan bagi pengelolanya, karena tujuan utama wakaf adalah untuk kebajikan dan saling membantu (ta'awun).

Berdasarkan penjelasan poin ketiga diatas, wakaf tidak hanya dianggap sebagai bentuk amal semata, tetapi juga sebagai instrumen investasi yang dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi positif dalam jangka panjang. Wakaf modern menawarkan peluang investasi publik melalui diversifikasi aset. Transformasi wakaf dalam investasi publik memiliki dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan melalui berbagai aspek, termasuk keberlanjutan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan konservasi lingkungan. Pertama-tama, dalam konteks keberlanjutan ekonomi, investasi wakaf dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dana wakaf yang dikelola secara efisien dapat diarahkan ke sektor-sektor produktif seperti industri kecil dan menengah, pertanian berkelanjutan, dan proyek infrastruktur yang mendukung ekonomi lokal. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selanjutnya, investasi wakaf juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program wakaf, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembangunan. Misalnya, dana wakaf dapat digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pendidikan kepada masyarakat setempat, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di pasar kerja. Selain itu, proyek wakaf yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesetaraan gender dan inklusivitas sosial.

Di sisi lingkungan, transformasi investasi wakaf dapat mendukung konservasi alam dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Dana wakaf dapat dialokasikan untuk proyek-proyek lingkungan seperti restorasi hutan, pengembangan energi terbarukan, dan pengelolaan air bersih. Dengan demikian, investasi wakaf tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melestarikan ekosistem dan biodiversitas. Pemilihan proyek-proyek ini secara langsung mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada perlindungan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim. Secara keseluruhan, transformasi investasi wakaf membawa dampak positif yang holistik terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan dana wakaf secara bijaksana, dapat diciptakan sebuah ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, masyarakat yang lebih kuat dan terlibat, serta lingkungan yang terjaga dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Transformasi wakaf sebagai bentuk investasi publik memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif jangka panjang dalam pembangunan berkelanjutan. Sifat investasi wakaf memungkinkan pengelolaan dana dengan bijak, menciptakan ekosistem ekonomi inklusif. Investasi wakaf, bukan hanya sebagai amal semata, dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mengalokasikan dana ke sektor produktif seperti industri kecil, pertanian berkelanjutan, dan infrastruktur lokal. Hal ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Investasi wakaf juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan, mendukung kesetaraan gender dan inklusivitas sosial. Di bidang lingkungan, investasi wakaf dapat mendukung konservasi alam dengan fokus pada restorasi hutan, energi terbarukan, dan pengelolaan air bersih, memberikan manfaat ekonomi sambil

melestarikan ekosistem. Dengan demikian, investasi wakaf menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam perlindungan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim.

## Saran

Untuk memaksimalkan potensi investasi wakaf sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah konkret. Pertama, perlu mengembangkan model bisnis wakaf yang inovatif dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan Islam dan mempromosikan kerjasama dengan sektor swasta. Kedua, fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program wakaf yang memberikan pelatihan keterampilan dan pendidikan, dengan penekanan pada inklusivitas gender dan dukungan terhadap kelompok rentan. Ketiga, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana wakaf dengan menerapkan teknologi seperti blockchain untuk memastikan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Keempat, mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan wakaf sebagai instrumen investasi publik. Kelima, melaksanakan kampanye edukasi dan kesadaran guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi dan manfaat investasi wakaf, serta bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam inisiatif tersebut. Dengan menggabungkan langkah-langkah ini, diharapkan investasi wakaf dapat menjadi kekuatan positif yang lebih besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadyantari, F. A. (2018). Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 5(1), 1-22.
- Maivalinda, M., Srihasnita, R., & Firsta, F. (2021). Mengukur minat wakaf uang generasi milenial dalam mendukung pendanaan pembangunan berkelanjutan Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 84-93.
- Ridwan, M. (2018). Wakaf Dan Pembangunan Ekonomi. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 105. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3034>
- Rizal, Z. V. (2016). Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Oleh : Veithzal Rivai Zainal Anggota Dewan Pertimbangan Badan Wakaf Indonesia (BWI). *Ziswaf*, 9, 11.
- Studi, P., Islam, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Makassar, U. I. N. A. (2022). Oleh : Dosen Pengajar : Trisno Wardy Putra , S. Sos ., M. E . I. 90100119147.
- Sulistiani, S. L. (2022). *Wakaf uang: pengelolaan dalam hukum Islam dan hukum positif di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. *Bwi.Go.Id*, 1, 1–40.
- YASNIWATI, ZEFRIZAL NURDIN, & MISNAR SYAM. (2019). *Wakaf Untuk Kesejahteraan Sosial Di Indonesia*.